

KASTURI RAJA: MUTIARA HITAM TANAH PAPUA

A.A Istri Intan Pramatiwi
Dr. Tjok Istri Ratna CS., S.Sn., M.Si
Drs. A.A Gde Surya Buana, M.Sn
Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah Telp.0361-227316 Fax. 0361-236100 Denpasar 80235
Email: intanpramatiwi@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman fauna yang harus dilestarikan, salah satunya adalah Burung Kasturi Raja (*Pesquet Parrot*). Burung Kasturi Raja (*Pesquet Parrot*) yang dalam nama ilmiah disebut dengan *Pssithricas fulgidus* merupakan salah satu burung dari Papua yang menurut daftar *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) termasuk ke dalam *Red List* dengan kategori rentan (VU). Burung Kasturi Raja memiliki keunikan pada morfologinya berupa paruh bengkok, pola sisik di bagian dada, bagian wajah yang tidak memiliki bulu dan berwarna hitam, serta warna hitam dan merah yang mendominasi tubuhnya menjadikan burung ini terlihat tidak terlalu menarik dan menyeramkan sehingga belum banyak orang yang mengetahui tentang keberadaan burung ini. Melihat keunikan pada morfologi burung kasturi raja serta kurang tereksposnya eksistensi dari spesies ini dikalangan masyarakat muncul ide untuk menjadikan Burung Kasturi Raja sebagai konsep dalam penciptaan busana wanita *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* dengan mempresentasikan keunikan morfologi dari Burung Kasturi Raja ke dalam ketiga busana tersebut.

Proses penciptaan busana wanita ini melalui 8 (delapan) tahapan penciptaan Desain *Fashion* yaitu: ide pemantik, riset dan sumber, pengembangan desain, *prototypes*, *sample*, and *construction*, koleksi akhir, *branding and sales*, produksi, serta bisnis.

Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya pada bidang desain *fashion* mengenai Burung Kasturi Raja yang diinterpretasikan ke dalam wujud produk busana wanita serta menginformasikan kepada masyarakat agar dapat mengetahui keberadaan Burung Kasturi Raja sebagai salah satu fauna dari Papua dalam bentuk produk busana wanita

Kata kunci: Burung Kasturi Raja, *Pesquet Parrot*, *Pssitrichas fulgidus*, Papua.

ABSTRACT

Indonesia is the country that has a lot of diversity of fauna which must to be preserved, one of them is a bird that called Pesquet Parrot. Pesquet Parrot which in the scientific name called by Pssitrichas fulgidus is one of the birds from Papua that according to International Union for Conservation of Nature (IUCN) list included in Red List with Vulnerable(VU) category. Pesquet Parrot has uniqueness of its morphology like hooked bill, the scales pattern on the chest, black bare face, and black and red color that dominating its body make it this bird look not to interesting and has spooky feel so not many people know about the existence of this bird. The uniqueness of Pesquet Parrot and the lack of exposure of this bird existence on the public bring some ideas to make Pesquet Parrot as a concept in creating women's fashion such as ready to wear, ready to wear deluxe, and haute couture by presenting the uniqueness of Pesquet Parrot morphology into the three outfits.

The process of creating this women's fashion faces 8 (eight) steps of Fashion Design creation, they are: design brief, research and sourcing, design development, prototypes, sample, and construction, final collection, branding and sales, production, and business.

The result of this creation is expected to give some reference especially to Fashion Design area about Pesquet Parrot which is interpreted into the form of women's fashion product and giving the information to the public so they can know about Pesquet Parrot as one of the birds from Papua in the form of women's fashion product.

Keywords: Burung Kasturi Raja, *Pesquet Parrot*, *Pssitrichas fulgidus*, Papua.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman fauna, salah satunya adalah burung. Beberapa jenis burung di Indonesia merupakan burung yang keberadaannya mulai terancam sehingga tergolong sebagai fauna yang harus dilindungi dan dilestarikan, salah satunya adalah Burung Kasturi Raja (*Pssitrchas fulgidus*) yang berasal dari Papua.

Burung Kasturi Raja merupakan jenis burung paruh bengkok yang terancam punah namun keberadaan burung ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat. Terancamnya keberadaan burung ini disebabkan oleh perdagangan bebas, pengalihan fungsi lahan, hingga aktivitas perburuan liar. Burung Kasturi Raja memiliki keunikan dan ciri khas dari morfologinya. Hal tersebut terlihat dari wajahnya yang berwarna hitam dan tidak berbulu, bulu pada bagian dada yang memiliki pola sisik, serta warna hitam yang mendominasi dan warna merah yang mencolok pada bulunya sehingga burung ini memiliki kesan suram yang menyeramkan. Hal, tersebut yang menjadi aspek utama penulis dalam mengangkat Burung Kasturi Raja sebagai konsep atau sumber ide dalam pembuatan koleksi busana yang terdiri dari busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture* yang direalisasikan sebagai karya Tugas Akhir dengan judul “KASTURI RAJA: MUTIARA HITAM TANAH PAPUA”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penciptaan koleksi busana wanita tersebut, yaitu metode wawancara, metode kepustakaan, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan dua narasumber yaitu Agus Pradana Putra selaku *Head of Display and Nutrition* dan I Wayan Rosiana selaku *Avian Manager* di Bali *Bird Park* yang bertempat di Jl. Serma Cok Ngurah Gambir, Singapadu, Batubulan, Gianyar, Bali, yang dilakukan secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan dan mencatat serta merekam informasi-informasi yang diberikan oleh beliau. Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan melalui buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, internet,

dan lain sebagainya. Metode observasi dilakukan secara langsung di Bali *Bird Park* dengan mengamati objek penelitian, yaitu Burung Kasturi Raja mengenai morfologi, tingkah laku, makanan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto-foto yang diambil menggunakan kamera.

HASIL ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

1. Burung Kasturi Raja

Burung Kasturi Raja yang dalam bahasa latin disebut *Pssitrichas fulgidus* merupakan salah satu burung paruh bengkok Indonesia yang berasal dari Papua. Burung Kasturi Raja memiliki beberapa nama lain seperti *Pesquet Parrot* (nama dalam Bahasa Inggris), *Devil's Bird* (berwajah seram), Nuri Nazar (wajahnya menyerupai wajah burung pemakan bangkai), Nuri Elang (bentuk paruh yang menyerupai bentuk paruh burung elang), dan Nuri Kabare.

a) Klasifikasi Ilmiah

+ Kingdom	: <i>Animalia</i>
+ Filum	: <i>Chordata</i>
+ Kelas	: <i>Aves</i>
+ Ordo	: <i>Pssitachiasidae</i>
+ Familia	: <i>Psittrichiaidae</i>
+ Genus	: <i>Psittrachas</i>
+ Spesies	: <i>Pssitrichas fulgidus</i> (Lesson, 1980).

2. Morfologi Burung Kasturi Raja

a. Morfologi Kepala dan Paruh



Gambar 1: Morfologi kepala dan paruh Burung Kasturi Raja
Sumber: Dokumentasi Pribadi Intan Pramatiwi, 2018

Burung Kasturi Raja memiliki bentuk kepala yang lonjong dan berwarna hitam dengan

bagian atas kepalanya terdapat bulu berbetuk seperti lidi sebagai bentuk adaptasinya dalam mencari makanan serta bagian wajah yang tidak memiliki bulu dan berwarna hitam Burung Kasturi Raja memiliki paruh berwarna hitam dengan bentuk bengkok, runcing, dan sempit.

b. Morfologi Tubuh



Gambar 2: Morfologi Tubuh Burung Kasturi Raja
Sumber: Google, 2018

Burung Kasturi Raja merupakan burung yang cukup besar dengan ukuran tubuh yang kurang lebih 46 cm dengan berat 600-800 gram untuk burung dewasa dan mampu bertahan hidup selama kurang lebih 20 hingga 40 tahun. Bentuk leher burung ini tidak berbeda dari burung lainnya yang panjang dan ramping. Burung kasturi Raja memiliki permukaan sayap yang lebar dan ketika dibentangkan kurang lebih memiliki panjang sekitar 60-70 cm. Ekor dari burung ini berbentuk seperti kipas dengan panjang sekitar 10-12 cm serta kaki yang berwarna abu kehitaman dan memiliki 4 jari kaki.

c. Morfologi Bulu

Bulu Burung Kasturi Raja memiliki ujung yang mengembang sehingga memberi kesan bervolume dengan permukaan bulu yang halus sehingga bulunya terlihat mengkilap. Bulu Burung Kasturi Raja mempunyai 3 (tiga) warna, yaitu warna hitam, merah, dan coklat kehitaman. Bulu pada burung Kasturi Raja memiliki 3 (tiga) pola yang berbeda, yaitu pola polos, pola sisik, dan pola lidi/jarum. Pada bagian atas kepalanya bulu burung ini berpola lurus seperti lidi/duri yang berwarna hitam. Pola polos terdapat pada sebagian besar tubuh seperti

pada bagian punggung, sayap, hingga ekor. Pada bagian dada dan leher depan hingga leher belakang berpola menyerupai sisik berwarna coklat kehitaman dengan pinggiran putih. Bulu pada bagian dada membentuk susunan yang saling bertumpuk (*overlap*) dengan bentuk bulu yang beruas sehingga bulu tersebut terlihat lebih menonjol. Pola bulu yang menyerupai sisik ini merupakan salah satu ciri khas dan keunikan yang dimiliki oleh Burung Kasturi Raja dan dapat membedakannya dari jenis burung lainnya.



Gambar 3: Pola lidi/jarum
Sumber: Dokumentasi Pribadi Intan Pramatiwi, 2018



Gambar 4: Pola Polos
Sumber: Dokumentasi Pribadi Intan Pramatiwi, 2018



Gambar 5: Pola Sisik
Sumber: Dokumentasi Pribadi Intan Pramatiwi, 2018

3. Ancaman

Jumlah Burung Kasturi Raja di alam bebas mengalami penurunan akibat adanya tekanan eksploitasi. Hal utama yang mengancam keberadaan dari spesies burung ini adalah perburuan liar. Perburuan liar dilakukan untuk

diambil bulunya dan digunakan sebagai pelengkap ornamen pada aksesoris ritual maupun diperjual belikan kepada tamu mancanegara. Selain bulunya, spesies burung ini juga diburu untuk diambil kulitnya yang digunakan sebagai sarana upacara dan diambil dagingnya untuk dikonsumsi. Perburuan liar ini juga dilakukan untuk nantinya burung ini dijual sebagai hewan peliharaan. Pengalihan fungsi lahan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada berkurangnya spesies ini.

4. Status Populasi

Saat ini keberadaan spesies Burung Kasturi Raja di alam bebas diperkirakan sebanyak \pm 10.000 ekor dan cenderung menurun akibat tekanan eksploitasi. Burung Kasturi Raja mendapatkan status dilindungi pada tahun 1978 melalui SK Menteri Kehutanan No. 742/Kpts/Um/12/1978 dan dipertegas dengan Peraturan Pemerintah RI No.7 Th. 1999. Pada data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) spesies burung ini masuk ke dalam *Red List* atau Daftar merah dengan kategori Rentan/*Vulnerable* (VU) dan dalam Perdagangan International spesies ini memiliki status *Appendix II* (dapat diperdagangkan dengan peraturan tertentu).

5. Teori Konsep

a. Analogi

Konsep analogi merupakan suatu konsep atau pendekatan berdasarkan pada kemiripan secara visual dengan objek tertentu yang kemudian bentuk visual dari objek aslinya akan diterjemahkan ke dalam desain. Pada koleksi busana wanita Kasturi Raja: Mutiara Hitam Tanah Papua menerapkan kemiripan morfologi Burung Kasturi Raja, seperti paruh bengkok, bulu *plumae*, dan pola sisik

b. Estetika

Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang dekat dengan filosofi seni yang berhubungan dengan keindahan, seni, rasa, dan dengan penciptaan serta apresiasi terhadap keindahan. Koleksi busana wanita Kasturi Raja: Mutiara Hitam Tanah Papua ini menerapkan ilmu estetika, yaitu elemen dan prinsip desain yang terlihat pada desain busana, detail, serta

pemilihan bahan sehingga karya ini memiliki nilai keindahan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya pada koleksi busana wanita Kasturi Raja: Mutiara Hitam Tanah Papua adalah sebagai berikut:

1. Desain busana wanita Kasturi Raja: Mutiara Hitam Tanah Papua terinspirasi dari Burung Kasturi Raja melalui kata kunci yang telah dipilih dari *concept list*. Kata kunci tersebut adalah seram, paruh bengkok, pola sisik, bulu *plumae*, hitam, dan merah yang kemudian keseluruhan *keywords* tersebut diimplementasikan ke dalam wujud dari 3 (tiga) busana wanita tersebut.
2. Proses penciptaan busana wanita Kasturi Raja: Mutiara Hitam Tanah Papua dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, *research and sourcing*, *design development*, desain terpilih, *prototype* dan konstruksi, promosi dan marketing, produksi, hingga bisnis. Teknik yang digunakan dalam pembuatan ketiga busana tersebut adalah untuk busana *Ready to Wear* menggunakan *basiq teqniq*ue yang sebagian besar pengerjaannya menggunakan mesin, pada busana *Ready to Wear Deluxe* menggunakan teknik *tailoring* dengan 70% mengerjakan dengan mesin dan 30% dikerjakan secara manual atau dengan tangan, untuk busana *Haute Couture* dikerjakan menggunakan teknik *tailoring* dengan 70% pengerjaan dilakukan dengan manual atau menggunakan tangan.
3. Koleksi busana wanita Kasturi Raja: Mutiara Hitam Tanah Papua dipromosikan menggunakan brand "I N T A N P R A M A" dengan membuat *brand brochure*, kartu nama, *price tag*, *shopping bag* dan *box* dalam membantu promosi busana tersebut. Promosi juga dilakukan melalui media social sebagai *platform* yang paling banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini, membuat *fashion show*, serta merancang *Businesses Model Canvas* (BMC) dengan baik dan terstruktur.

Saran

Adapun saran dari penulis bagi mahasiswa hendaknya pemilihan dan pembuatan konsep karya dilakukan dengan riset yang mendalam melalui delapan tahapan penciptaan desain mode serta didukung oleh bidang keilmuan lainnya seperti estetika, prinsip desain, dan elemen desain sehingga tercipta hasil karya yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat menciptakan karya dibidang *fashion* yang bersumber pada nilai-nilai kearifan lokal namun sesuai dengan perkembangan zaman serta memperhatikan pola target pasar sehingga karya busana dapat sesuai dengan minat dan selera pasar.

DAFTAR RUJUKAN

- BirdLife International. 2012. "Psittichas fulgidus". IUCN Red List of Threatened Species. Version 2013.2. International Union for Conservation of Nature. (diakses pada tanggal 5 Oktober 2017)
- Bitar. 2017. Fauna: *Pengertian dan Jenis Beserta Persebarannya di Dunia secara Lengkap*. <http://www.gurupendidikan.co.id/fauna-pengertian-dan-jenis-beserta-persebarannya-di-dunia-secara-lengkap/> (diakses pada tanggal 16 Februari 2018)
- Juniper, T. & Parr, M. 1998. *A Guide to the Parrots of the World*. Pica Press, East Sussex.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mack, Andrew.L dan Wright, Debra D.1998.*The Vulturine Parrot, Psittichas fulgidus, a threatened New Guinea endemic: Notes on its biology and conservation*.BirdLife Internasional
- Midiani, Tee Dina dkk. 2015. *Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*.PT.Republik Solusi
- Osterwalder, Alexander dan YvesPigneur.2012. *Business Model Canvas*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Praharu, Widyabrata. 2003. *Perawatan dan Penangkaran Burung Paruh Bengkok yang dilindungi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Restu, H Dwi.2012. [http://eprints.uny.ac.id/9920/2/BAB 2](http://eprints.uny.ac.id/9920/2/BAB_2) (diakses pada tanggal 16 Februari 2018)
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sari, Widya dkk. 2013. *Perbandingan Tipe dan Perkembangan Bulu Pada Tiga Jenis Unggas*. Lampung: Universitas Lampung
- Saskara, Dika. 2017. *Deconstruction of Tabuh Rah* (Laporan Tugas Akhir). Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar
- Yuda, Pramana. 2015. *Bio-ekologi dan Konservasi Gelatik Jawa (Padda oryzivora)*.Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka
- Zanifah, Imawati. 2015. *Panduan Praktis Desain Baju dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: PRIMA
- _____.2016.*PengertianMorfologi dalam Biologi*. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-morfologi-dalam-biologi/> (diakses pada tanggal 16 Januari 2018)
- www.google.com
www.pinterest.com
www.otagomuseum.nz
www.fitinline.com
- Video:
Loro Parque. 2017. Birth of a Pesquet Parrot. <https://youtu.be/NccMEo1YR7E> (dibuka tanggal 20 Desember 2017)
- Narasumber:
1. Agus Pradana Putra sebagai *Head of Display and Nutrition* di Bali *Bird Park*, Jl. Serma Cok Ngurah Gambir, Singapadu, Batubulan, Gianyar, Bali.
 2. I Wayan Rosiana sebagai *Avian Manager* di Bali *Bird Park*, Jl. Serma Cok Ngurah Gambir, Singapadu, Batubulan, Gianyar, Bali.